



**JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN**  
**YOGYAKARTA-MAGELANG**  
**P-ISSN: 1858-1226; E-ISSN: 2723-4010**



## **PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN MESIN *COMBINE HARVESTER* DI KECAMATAN ANJIR PASAR KABUPATEN BARITO KUALA**

Nurul Silaturahmi<sup>1\*</sup>, R Hermawan<sup>2</sup>, Acep Perdinan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta, 55167

<sup>1</sup> Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura, Kabupaten Barito Kuala, 70513, Kalimantan Selatan

\*) Corresponding Author: [nurul.silaturahmi@gmail.com](mailto:nurul.silaturahmi@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received: August, 8<sup>th</sup>, 2023  
Accepted: October, 12<sup>th</sup>, 2024  
Published: October, 15<sup>th</sup>, 2024

#### **Kata Kunci:**

Sikap  
*Combine harvester*  
Inovasi  
Pengetahuan

#### **Keywords:**

*Attitude*  
*Combine harvester*  
*Farmer Behavior*  
*Innovation*  
*Knowledge*

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan teknologi combine harvester machine menjadi salah satu teknologi yang saat ini dicari oleh petani di Indonesia, antara lain yang ada di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Penerimaan teknologi ini oleh petani bervariasi, sehingga perlu dipahami perilaku mereka terhadap teknologi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku petani dalam penggunaan mesin combine harvester. Penelitian ini menggunakan metode survei, di mana wilayah penelitian sengaja dipilih secara purposive di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, di mana dipilih 9 kelompok tani, kemudian diambil sampel 30 orang yang tidak proporsional dari 3 kelompok tani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian komponen pengetahuan petani terhadap penggunaan combine harvester machine menunjukkan hasil yang tinggi sebesar 53,3 %, sedangkan sisanya 46,7 % berada pada kategori rendah. Petani responden memiliki sikap penerimaan yang relatif tinggi dengan %tase 53,3 %, sikap sedang sekitar 16,7 %, dan sisanya 30 % memiliki sikap penerimaan yang rendah.

### **ABSTRACT**

*The use of combine harvester machine technology is one of the technologies that is currently sought after by farmers in Indonesia, including those in Anjir Seberang Pasar II Village, Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. The acceptance of this technology by farmers varies, so it is necessary to understand their behavior towards this technology. This study aims to determine the behavior of farmers in the use of combine harvester machines. This study uses a survey method, where the research area is deliberately chosen purposively in Anjir Seberang Pasar II Village, Anjir Pasar District, Barito Kuala Regency. The sample was taken by the purposive sampling method, where 9 farmer groups were selected, then a disproportionate sample of 30 people from the 3 farmer groups was taken. The results showed that the assessment of the farmer's knowledge component on the use of combine harvester machine showed a high result of 53.3%, while the remaining 46.7% were in the low category. Farmer respondents had a relatively high acceptance attitude with a percentage of 53.3%, a moderate attitude of around 16.7%, and the remaining 30% had a low acceptance attitude.*

## PENDAHULUAN

Mekanisasi pada pertanian ialah bagian-bagian yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang pilar utamanya adalah kesejahteraan petani pengembangan agribisnis dan ketahanan pangan, Pembangunan pertanian ini tidak bisa melepaskan diri dari usaha Peningkatan kemampuan bersaing dan peningkatan nilai suatu produk pertanian unggulan yang memiliki potensi yang sangat luas untuk meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat di pedesaan. Di mana untuk itu diperlukan peningkatan efisiensi, produktivitas dan mutu produk pertanian yang di samping sangat ditentukan oleh modal dan kualitas sumberdaya manusia, pendekatan mekanisasi pertanian juga merupakan bagian yang sangat penting dan strategis (Hadiutomo, 2012).

Pembangunan pertanian di Indonesia memiliki masalah utama yang harus dilalui dalam membangun pertanian masyarakat adalah rendahnya penguasaan mekanisasi pertanian (Kementerian Pertanian, 2015). Penguasaan mekanisasi pertanian mencakup hal penting yaitu: terserapnya/difusi inovasi teknologi alat-alat permesinan pertanian tepat guna, pada petani/pelaku usaha secara umum belum mempunyai data dan informasi yang cukup mengenai macam-macam alat-alat permesinan pertanian sesuai kegunanya yang bisa mereka sesuaikan dengan keperluan. Kedua, penyesuaian teknologi mesin pertanian tepat dalam penggunaan, di mana rendahnya kemampuan dan keterampilan petani/pelaku usaha dan pengusaha alat mesin pertanian dalam membuat kesesuaian adopsi teknologi alat-alat permesinan pertanian yang dimiliki dengan keperluan produksinya. Adopsi teknologi memiliki beberapa tahapan yang tingkat difusinya tergantung pada penerimaannya (Rogers, 2003 dan Sirajuddin, 2021).

Ketiga, penciptaan/rekayasa teknologi alat-alat permesinan pertanian yang sesuai dalam pemakaiannya: di mana masih belum tingginya kapasitas dan keterampilan bengkel-bengkel atau pabrikan pada pembuatan/modifikasi alat-alat permesinan pertanian dan kesesuaian terapan yang cocok dengan keperluan buruh tani di lahan. Masih rendahnya keahlian menggunakan mekanisasi pertanian ini memiliki pengaruh terhadap kecakapan petani untuk melakukan pilihan teknologi alat mesin pertanian. Pilihan teknologi alat mesin pertanian merupakan bagian yang sangat penting karena pilihan inilah yang nantinya akan menentukan apakah proses produksi semakin efisien, pengelolaan produksi semakin efektif, produktivitas, dan mutunya akan semakin meningkat (Praptana, 2021).

Wilayah Kecamatan Anjir Pasar pada tahun 2020 memiliki luas panen sebesar 8.402 ha dan produksi serta produktivitas sebesar 29.903 ton dan 35,59 kw/ha (Badan Pusat Statistik, 2020) Pada lahan dengan kondisi pasang surut di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Provinsi Kalimantan Selatan. Mesin panen *combine harvester* digunakan di lahan kondisi pasang surut masih menunjukkan efisiensi sebagai keuntungan utama yaitu waktu pemanenan yang lebih cepat dan berkurangnya biaya yang dibayar. Akan tetapi tidak berarti menggeser tenaga tenaga yang ada di desa menjadi pemakaian tenaga mesin secara menyeluruh, Petani di wilayah di Desa Anjir Seberang Pasar II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, ini memutuskan untuk memakai mesin pemanen padi *combine harvester* agar dapat terhindar dari berkurangnya tenaga buruh tani di desa pada saat musim pemanenan padi sehingga tidak ada kendala dalam pemanenan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku petani dalam penggunaan mesin *combine harvester* di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala.

## METODE

### A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian dimulai sejak Bulan Oktober 2022 sampai dengan Juli 2023, diawali dengan pengumpulan data sampai selesai pembuatan laporan. Kegiatan penelitian di laksanakan di desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan.

### B. Teknik Penentuan Sampel

Metode survey adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Daerah penelitian dipilih dengan sengaja *purposive* yang berada di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala. Sampel diambil dengan memakai metode *purposive sampling*, yaitu 9 kelompok tani dipilih yaitu kelompok tani Karya Membangun, Tani Sepakat dan Ruhui Rahayu. Sampel penelitian ini sebanyak 30 orang sesuai sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian dengan metode survey (Sugiyono, 2019).

### C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari wawancara langsung dengan responden maupun kuisisioner, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai dokumen, informasi dari desa, kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian dan Dinas terkait yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa macam data yang dipakai pada penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari pertanyaan secara langsung dengan yang ditanya yakni petani yang menjadi objek penelitian, dengan memakai beberapa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kemudian untuk data sekunder didapat dari studi kepustakaan dari beragam sumber dan dinas terkait. Adapun variabel yang diamati pada penelitian ini ialah perilaku petani dalam penggunaan *combine harvester* yang meliputi pengetahuan dan sikap.

**E. Analisis Data**

Untuk analisis daya yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{SrD}{SrM} \times 100\%$$

Dimana:

PP = Perilaku Petani

Sr D = Skor rata-rata yang didapat

Sr M = Skor Maksimal

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi ke *Microsof Excel* dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan mesin *combine harvester*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Anjir Seberang Pasar II merupakan daerah agraria berupa lahan persawahan dengan luas wilayah Desa Anjir Seberang Pasar II dengan luas wilayah 11,25 km persegi. penduduk Desa Anjir Seberang Pasar II memiliki penduduk sebanyak 1.141 jiwa dimana penduduk bermata pencaharian bermacam-macam usaha dan pemanfaatan lahan pertanian seperti persawahan, perkebunan, peternakan, pekarangan, lahan hutan dan lain sebagainya, (Badan Pusat Statistik, 2020).

**3.1. Karakteristik Responden**

Petani di Desa Anjir Seberang Pasar II merupakan petani yang berusia tua bahkan ada petani yang mencapai usia diatas 70 tahun namun masih produktif sebagai petani. Usia Petani responden merupakan lama petani responden hidup hingga penelitian ini dilakukan. Petani yang ada di Desa Anjir Seberang Pasar II berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan tingkat pendidikan petani yang mayoritas masih berpendidikan sekolah dasar yakni sekitar 76,67 % dari total petani responden. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula

Tingkat pengalaman dalam berusaha tani di Desa Anjir Seberang Pasar II tergolong baik dimana sebagian besar adalah petani yang memiliki pengalaman usaha tani berkisar 20- 29 tahun sebanyak 46,67 % dan hanya sekitar 6,67 % petani yang hanya memiliki pengalaman di bawah 10 tahun. Semakin lama pengalaman dalam berusaha tani maka petani tersebut akan semakin tahan dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam setiap budidaya pertanian yang digelutinya. Petani Desa Anjir Seberang Pasar II sebagian besar yakni 80 % berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 %. Hal ini menunjukkan pekerja laki-laki masih dominan di desa ini karena umumnya perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Petani di desa ini memiliki tanggungan terbanyak antara 2 sampai dengan 3 orang yakni sebesar 40 %. Jumlah tanggungan yang besar mendorong petani untuk dapat meningkatkan pendapatan demi memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga minat terhadap inovasi yang dapat meningkatkan produksi juga lebih tinggi tentunya dengan tingkat kehati-hatian yang lebih teliti dibanding yang memiliki sedikit tanggungan karena resiko yang lebih besar. Petani responden telah memiliki luasan lahan yang cukup untuk menjalankan usaha tani dimana sebanyak 24 orang atau dengan persentase 80 % dari total responden telah memiliki lahan dengan luas 2 sampai dengan 3 hektar. Luasan ini termasuk luasan yang sangat memadai untuk usaha pertanian padi sawah.

Tabel 1. Skor Penilaian Pengetahuan Petani Responden di Desa Anjir Seberang Pasar II

Komponen Penilaian Pengetahuan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Tinggi	16	53,33
Sedang	0	0,00
Rendah	14	46,67
Rata-rata	70,67	Sedang

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Tabel 2. Skor Penilaian sikap Petani Responden di Desa Anjir Seberang Pasar II

Komponen Penilaian Sikap	Jumlah Petani	Persentase (%)
Tinggi	16	53,33
Sedang	5	16,67
Rendah	9	30
Total	30	100
Rata-rata	73,89	Sedang

Sumber: Olahan Data Primer tahun 2022

Sepuluh dari responden yakni sebesar 17 orang atau dalam persentase 56,67 % dari total responden memiliki pemilikan sawah sebagai milik sendiri. Status kepemilikan ini dapat mempengaruhi petani khususnya dalam biaya produksi dimana jika petani mengusahakan lahan yang disewakan maka tentunya akan ada penambahan biaya produksi, dan pada sistem bagi hasil petani harus menyerahkan sebagian dari hasil panen kepada pemilik lahan sesuai dengan perjanjian, tentunya jika petani memiliki lahan sendiri ini dapat meningkatkan penghasilan nya karena tidak ada penambahan biaya produksi dan pengurangan hasil panen.

### 3.2. Pengetahuan Responden

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian komponen pengetahuan petani terhadap penerimaan dalam penggunaan mesin *combine harvester* menunjukan hasil yang tinggi sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33 % dengan lebih dari setengah responden sedangkan sisanya berada pada penerimaan penggunaan mesin *combine harvester* yang kategori rendah sebanyak 14 orang yakni dengan persentase sebanyak 46,7 %.

Variabel Pengetahuan petani pesponden juga menunjukan nilai sebesar 70,67 % dengan kategori sedang, yang berarti masyarakat cukup mengetahui manfaat dari penggunaan mesin *combine harvester* untuk usaha tani padi, namun nilai ini masih dapat terus ditingkatkan dengan peningkatan sosialisasi dan penyuluhan oleh para penyuluh dan tokoh masyarakat akan kelebihan penggunaan teknologi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa komunikasi maupun penyuluhan berperan penting dalam penyerapan ilmu dan teknologi (Febrianti, 2018 dan Kristina, 2017).

### 3.3. Sikap Responden

Berdasarkan penelitian survei yang telah dilakukan menunjukan bahwa petani responden yang memiliki sikap penerimaan dalam penggunaan mesin *combine harvester* yang tergolong tinggi adalah sebanyak 16 orang atau dengan persentase 53,3 % dari total petani responden. Variabel sikap petani menunjukan nilai sebesar 73,89 % dengan kategori sedang. Ini menunjukan sikap petani terhadap penggunaan teknologi penggunaan mesin *combine harvester* di Desa Anjir Seberang Pasar II, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala masih diterima masyarakat namun belum menunjukkan penerimaan yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh petani responden yang masih banyak berpendidikan rendah dan mayoritas petani yang merupakan petani yang telah berusia tua sehingga tidak terbiasa dengan perubahan teknologi yang cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Desa Anjir Seberang Pasar II dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku petani dalam penggunaan mesin *combine harvester* di Desa Anjir Seberang Pasar II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala masih diterima masyarakat dalam kategori sedang yakni 70,67 % dan 73,89 %.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Polbangtan Yoma dan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala atas dukungannya dalam menyusun penelitian ini.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Barito Kuala dalam Angka 2020*. Jakarta: BPS Kabupaten Barito Kuala.  
 Febrianti, R. (2018). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Sentra edukasi media.  
 Hadiutomo, K. (2012). *Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPB Pres.

- Kementerian Pertanian. (2015). *Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi Padi Jagung Kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana Pendukungnya*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kristina, N. G. (2017). Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan pertanian di Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau.
- Praptana, R. H. (2021). *Inovasi Teknologi*. Semarang: mutiara aksara.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovation*. New York : Free Press.
- Sirajuddin, Z. (2021). Adopsi Inovasi Jajar Legowo oleh Petani di Desa Balahu, Kabupaten Gorontalo. *Agriekonomika*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Research and Development)*. Bandung : CV. Alfabeta, Hal 126-155.